

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua, yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan, terletak di Jalan Dr. Sutomo No.2, Tenukiik, Kecamatan Kota Atambua 85711, adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini membutuhkan waktu 1 (satu) bulan, yang dimulai pada bulan November hingga Desember 2023.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Menurut Sifatnya

- a. Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Data Kualitatif yaitu data yang tidak dapat dihitung atau bukan berupa angka yang diperoleh dari hasil wawancara yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua, yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan, terletak di Jalan Dr. Sutomo No.2, Tenukiik, Kecamatan Kota Atambua 85711, adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini membutuhkan waktu 1 (satu) bulan, yang dimulai pada bulan November hingga Desember 2023.

3.2.2 Menurut Sumbernya

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang data yang diperlukan. Data

primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Ibu Maria Yuliana Pareira, S.Par dari Seksi Perbendaharaan Keuangan dan Aset mengenai masalah keuangan dan pelayanan yang sering terjadi.

- b. Data Sekunder adalah data yang berasal dari catatan perusahaan. Ini biasanya berupa catatan, bukti, atau laporan historis yang disusun dalam arsip, atau data dokumenter. Dalam penelitian ini, data sekunder terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Operasional (LO), dan Neraca yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dari tahun 2019-202.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain (Putra, Darwis dan Priandika, 2021:49):

- a. Tinjauan Pustaka (*Literature Review*): Metode tinjauan pustaka yaitu “pengumpulan data dengan mempelajari dengan cara mencari jurnal dan sumber teori pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, dan sebagai referensi dalam penyusunan laporan akhir.” Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku-buku yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dan beberapa referensi dari internet.
- b. Wawancara (*Interview*): Metode wawancara yaitu “pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait terhadap permasalahan yang berhubungan secara langsung dengan judul penelitian yang dibuat.” Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan Kepala Seksi Perbendaharaan

Keuangan dan Aset dengan Ibu Maria Yuliana Pareira, S.Par terkait permasalahan dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

- c. Dokumentasi (*Documentation*): Metode dokumentasi merupakan “metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis. Hasil pengumpulan data dari observasi dan wawancara akan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang ada. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Seksi Perbendaharaan Keuangan dan Aset dengan Ibu Maria Yuliana Pareira, S.Par diperoleh dokumen-dokumen tertulis berupa laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Operasional (LO), dan Neraca serta Laporan Data Tahunan” RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel memberikan penjelasan tentang variabel, konsep, indikator, satuan ukuran, dan skala pengukuran yang akan dipahami dalam penelitian ini. Variabel yang diteliti, sesuai dengan judul penelitian, terdiri dari dua variabel:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skor Penilaian
1	Kinerja Keuangan	“Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja di bidang keuangan daerah dengan menggunakan indikator keuangan yang ditetapkan melalui suatu kebijakan atau ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran”	a. Rasio Likuiditas b. Rasio Rentabilitas c. Rasio Aktivitas	TS ≥ 95 Baik TS ≤ 65 Sedang TS ≤ 30 Buruk
2	Kinerja Pelayanan	“Kinerja pelayanan adalah sebuah pencapaian indikator pelayanan publik yang dilakukan organisasi atau instansi yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat. Bastian (2011) menyatakan bahwa kinerja pelayanan berfungsi untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah, sehingga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam pemberian pelayanan public”	a. Indikator BOR	60-85% (Baik)
			b. Indikator ALOS	3-9 Hari (Baik)
			c. Indikator TOI	1-3 Hari (Baik)
			d. Indikator BTO	1-3 Hari (Baik)
			e. Indikator NDR	40-50 Kali (Baik)
			f. Indikator GDR	40-50 Kali (Baik)
		≤ 25% (Baik)		
		Tidak ≥ 45% (Baik).		

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yang mengumpulkan data dalam bentuk angka dan kemudian diproses dan dianalisis menggunakan rasio keuangan dan indicator pelayanan.

1. Kinerja Keuangan

Pasal 5 (3) Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum

Bidang Layanan Kesehatan, penilaian kinerja keuangan diukur dengan 9 (sembilan) rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Kas (*Cash Ratio*), digunakan untuk melihat perbandingan antara kas dan setara kas dengan kewajiban jangka pendek.

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Skor Rasio Kas

Rasio Kas % (RK)	Skor
RK > 480	0,25
420 < RK ≤ 480	0,5
360 < RK ≤ 420	1
300 < RK ≤ 360	1,5
240 < RK ≤ 300	2
180 < RK ≤ 240	1,5
120 < RK ≤ 180	1
60 < RK ≤ 120	0,5
0 < RK ≤ 60	0,25
RK = 0	0

Sumber: Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016

2. Rasio Lancar (*Current Ratio*), digunakan untuk melihat perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Skor Rasio Lancar

Rasio Lancar %) (RL)	Skor
RL > 600	2,5
480 < RL ≤ 600	2
360 < RL ≤ 480	1,5
240 < RL ≤ 360	1
120 < RL ≤ 240	0,5
0 < RL ≤ 120	0,25
RL = 0	0

Sumber: Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016

3. Periode Penagihan Piutang (*Collection Period*), digunakan untuk melihat perbandingan antara piutang usaha dengan pendapatan usaha dalam satu tahun.

Rumus:

$$Collection\ Period = \frac{Piutang\ Usaha \times 360}{Pendapatan\ Usaha} \times 1\ Hari$$

Tabel 3.4
Skor Periode Penagihan Piutang

Periode Penagihan Piutang (Hari) (PPP)	Skor
PPP < 30	2
30 ≤ PPP < 40	1,5
40 ≤ PPP < 60	1
60 ≤ PPP < 80	0,5
80 ≤ PPP < 100	0,25
PPP ≥ 100	0

Sumber: Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016

4. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*), digunakan untuk melihat perbandingan antara pendapatan operasional dengan aset tetap.

Rumus:

$$Fixed\ Asset\ Turnover = \frac{Pendapatan\ Operasional}{Aset\ Tetap} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Skor Rasio Perputaran Aset Tetap

Perputaran Aset Tetap (%) (PAT)	Skor
PAT > 20	2
15 < PAT ≤ 20	1,5
10 < PAT ≤ 15	1
5 < PAT ≤ 10	0,5
0 < PAT ≤ 5	0,25
PAT = 0	0

Sumber: Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016

5. Imbalan atas Aset Tetap—juga dikenal sebagai Return on Fixed Asset—digunakan untuk membandingkan keuntungan atau kerugian sebelum pos keuntungan atau kerugian. Ini tidak termasuk pendapatan investasi dari APBN dan biaya penyusutan, dan nilai perolehan aset tetap tidak termasuk konstruksi dalam pengerjaan.

6. Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Surplus atau Defisit Sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

Tabel 3.6
Skor Rasio Imbalan Atas Aset Tetap

Return On Fixed Asset (%) (ROFA)	Skor
ROFA > 6	2
5 < ROFA ≤ 6	1,7
4 < ROFA ≤ 5	1,4
3 < ROFA ≤ 4	1,1
2 < ROFA ≤ 3	0,8
1 < ROFA ≤ 2	0,5
0 ≤ ROFA ≤ 1	0

Sumber: Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016

7. Imbalan Ekuitas (Return On Equity), yang tidak termasuk pendapatan investasi dari AP 1. Imbalan Ekuitas (Return On Equity), yang tidak

termasuk pendapatan investasi dari APBN, ditambah biaya penyusutan, dan ekuitas setelah dikurangi surplus atau defisit tahun berjalan, digunakan untuk melihat perbandingan antara surplus atau defisit sebelum pos keuntungan/kerugian. BN, ditambah biaya penyusutan, dan ekuitas setelah dikurangi surplus atau defisit tahun berjalan, digunakan untuk melihat perbandingan antara surplus atau defisit sebelum pos keuntungan/kerugian.

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Surplus atau Defisit Sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}}{\text{Ekuitas} - \text{Surplus atau Defisit Sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}} \times 100\%$$

Tabel 3.7
Skor Rasio Imbalan Ekuitas

<i>Return On Equity (%) (ROE)</i>	Skor
ROE > 8	2
7 < ROE ≤ 8	1,8
6 < ROE ≤ 7	1,6
5 < ROE ≤ 6	1,4
4 < ROE ≤ 5	1,2
3 < ROE ≤ 4	1
2 < ROE ≤ 3	0,8
1 < ROE ≤ 2	0,6
0 < ROE ≤ 1	0,4
ROE = 0	0

Sumber: *Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016*

8. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah total persediaan dengan pendapatan usaha.

Rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Total Persediaan} \times 365}{\text{Pendapatan BLU}} \times 1 \text{ Hari}$$

Tabel 3.8
Skor Rasio Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan (Hari) (PP)	Skor
PP > 35	2
30 < PP ≤ 35	1,75
25 < PP ≤ 30	1,5
20 < PP ≤ 25	1,25
15 < PP ≤ 20	1
10 < PP ≤ 15	0,75
5 < PP ≤ 10	0,5
1 < PP ≤ 5	0,25
0 ≤ PP ≤ 1	0

Sumber: Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016

9. Rasio Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dibandingkan dengan Biaya Operasional, yang digunakan untuk membandingkan penerimaan PNBP dengan biaya operasional.

Rumus:

$$PNBP \text{ terhadap } B. \text{Operasional} = \frac{\text{Pendapatan PNBP}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.9
Skor Rasio Pendapatan PNBP terhadap Biaya Operasional

Rasio PNBP terhadap Biaya Operasional (%) (PB)	Skor
PB > 65	2,5
57 < PB ≤ 65	2,25
50 < PB ≤ 57	2
42 < PB ≤ 50	1,75
35 < PB ≤ 42	1,5
28 < PB ≤ 35	1,25
20 < PB ≤ 28	1
12 < PB ≤ 20	0,75
4 < PB ≤ 12	0,5
0 ≤ PB ≤ 4	0

Sumber: Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016

10. Rasio Subsidi Biaya Pasien, digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah subsidi biaya pasien dengan pendapatan BLU.

Rumus:

$$\text{Rasio biaya Subsidi} = \frac{\text{Jumlah Subsidi Biaya Pasien}}{\text{Pendapatan BLU}} \times 100\%$$

Tabel 3.10
Skor Rasio Subsidi Biaya Pasien

Rasio Subsidi Biaya Pasien (%) (SBP)	Skor
$SBP \leq 1$	0
$1 < SBP \leq 3$	0,5
$3 < SBP \leq 5$	1
$5 < SBP \leq 10$	1,5
$10 < SBP \leq 15$	2
$15 < SBP \leq 18$	1,5
$18 < SBP \leq 20$	1
$SBP > 20$	0,5

Sumber: *Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016*

Hasil penilaian kinerja BLUD didasarkan pada TS BLUD yang diperoleh.

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016, hasil penilaian dikategorikan menjadi BAIK, SEDANG, atau BURUK. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel berikut:

Tabel 3.11
Kriteria/Standar Penilaian Kinerja Keuangan Rumah Sakit BLU

KRITERIA	KATEGORI	SKOR
BAIK	AAA	$TS > 95$
	AA	$80 < TS \leq 95$
	A	$68 < TS \leq 80$
SEDANG	BBB	$56 < TS \leq 68$
	BB	$45 < TS \leq 56$
	B	$35 < TS \leq 45$
BURUK	CC	$15 < TS \leq 35$
	C	$TS \leq 50\%$

Sumber: *Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016*

2. Kinerja Pelayanan

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1164/MENKES SK/X/2007 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Badan Layanan Umum, indikator kinerja

pelayanan di rumah sakit tahun 2005 oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pelayanan Medik terdiri dari:

a. *Bed Occupancy Rate* (BOR)

Presentasi pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu disebut BOR. Formula untuk Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Badan Layanan Umum, yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1164/MENKES SK/X/2007, adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$BOR = \frac{\text{Jumlah hari perawatan di RS}}{\text{Jumlah Tempat Tidur} \times \text{Jumlah hari dalam 1 periode}} \times 100\%$$

b. *Average Length Of Stay* (ALOS)

ALOS adalah rata-rata rawat seorang pasien. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1164/MENKES SK/X/2007 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Badan Layanan Umum, formulanya adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$ALOS = \frac{\text{Jumlah lama dirawat}}{\text{Jumlah pasien keluar (Hidup + Mati)}}$$

c. *Bed Turn Over* (BTO)

BTO adalah frekuensi pemakaian tempat tidur dalam satu jangka waktu, atau berapa kali satu tempat tidur dipakai dalam satu periode waktu. Idealnya, dalam satu tahun, satu tempat tidur dipakai kira-kira empat puluh hingga lima puluh kali. Formula untuk Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Badan

Layanan Umum, yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1164/MENKES SK/X/2007, adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$BTO = \frac{\text{Jumlah pasien keluar (Hidup + Mati)}}{\text{Jumlah tempat tidur}}$$

d. *Turn Over Interval* (TOI)

TOI adalah hari rata-rata di mana tempat tidur tidak ditempati dari saat telah diisi hingga saat tempat tidur berikutnya diisi. Formula untuk Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Badan Layanan Umum, yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1164/MENKES SK/X/2007, adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$TOI = \frac{(\text{Jumlah tempat tidur} \times \text{periode}) - \text{Hari Perawatan}}{\text{Jumlah Pasien Keluar (Hidup + Mati)}}$$

e. *Net Death Rate* (NDR)

Angka kematian NDR adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1.000 pasien yang keluar. Nilai NDR yang dianggap dapat ditolerir adalah kurang dari 25/1.000 (Kementrian Kesehatan 2011).

Sebagai contoh, formulanya adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$NDR = \frac{\text{Jumlah pasien mati} > 48 \text{ jam dirawat}}{\text{Jumlah pasien keluar (Hidup + Mati)}} \times 1000\%$$

f. *Gross Death Rate* (GDR)

Angka kematian di GDR adalah sebesar 45/1.000 penderita keluar.

Sebagai contoh, formulanya adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$GDR = \frac{\text{Jumlah meninggal seluruhnya}}{\text{Jumlah pasien keluar (Hidup + Mati)}} \times 1000\%$$

Tabel 3.12
Kriteria/Standar Penilaian Kinerja Pelayanan Rumah Sakit BLU

No	Indikator Pelayanan	Standar Depkes RI Tahun 2005	Kriteria
1	BOR	60 - 85%	Ideal
2	ALOS	6 - 9 Hari	Ideal
3	BTO	40 - 50 Kali	Ideal
4	TOI	1 - 3 Hari	Ideal
5	NDR	Kurang dari 25/1.000 penderita keluar (2,5/100 penderita keluar)	Ideal
6	GDR	Tidak lebih dari 45/1.000 penderita keluar (4,5/100 penderita keluar)	Ideal

Sumber: Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005.